# BAB V
# PENTUTUP

## A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan gerontik pada Tn.S dengan hipertensi dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencangkup pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

b. Pengkajian telah dilakukan pada Tn. S dengan hipertensi. Hasil pengkajian yaitu Tn.S menderita hipertensi selama ± 2 tahun, saat ini Tn.S dianjurkan dokter untuk mengkonsumsi obat penurun tensi amlodipine 1 x 1 setiap pagi. Tn.S masih mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak seperti santan dan gorengan. Tn.S juga jarang melakukan olahraga serta jarang mengikuti posyandu lansia dan prolanis lansia. Tn.S juga sering lupa untuk mengkonsumsi obat penurun tensinya, obat penurun tensi di minum ketika Tn.S sudah mulai merasa nyeri di bagian tengkuk dan pusing di kepala

c. Diagnosa keperawatan yang didapatkan pada Tn.S dengan hipertensi sesuai dengan teori, kondisi Tn.S pada saat pengkajian dan sesuai dengan panduan buku SDKI. Diagnoasa keperawatan yang muncul berjumlah tiga diagnosa yaitu : risiko perfusi serebral tidak efektif d/d hipertensi, manajemen kesehatan tidak efektif b/d kurang terpapar informasi

d. Intervensi keperawatan yang diberikan kepada Tn.S sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul sehingga masalah yang dialami Tn.S dapat teratasi. Intervensi keperawatan diberikan selama tiga kali kunjungan kerumah Tn.S. Adapun intervensi yang diberikan pada diagnosa resiko perfusi serebral tidak efektif dibuktikan dengan hipertensi, tindakan yang dilakukan yaitu : pemantuan tanda vital tekanan darah sebelum dan sesudah melakukan terapi tawa, dan melakukan edukasi prosedur tindakan terapi tawa, intervensi yang diberikan pada diagnosa managemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi, tindakan yang dilakukan yaitu: melakukan

edukasi kesehatan tentang manajemen kesehatan hipertensi dan edukasi kesehatan tentang kepatuhan minum obat hipertensi

e. Implementasi

Pada implementasi keperawatan Tn.S dengan hipertensi dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat. Setelah tiga kali kunjungan ke rumah Tn.S masalah risiko perfusi serebral tidak efektif dibuktikan dengan hipertensi tujuan tercapai, sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan pada perencanaan, manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi tujuan tercapai, sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan pada perencanaan

f. Evaluasi

SOAP yang dilakukan selama tiga kali kunjungan menunjukkan penurunan tekanan darah Tn.S melalui terapi tawa dengan mengukur tekanan darah sebelum dan sesuah terapi tawa, pemberian edukasi manajemen kesehatan dan kepatuhan minum obat kepada Tn.S. Tn.S mampu menyebutkan tindakan apa saja yang dapat dilakukan dan yang harus dihindari untuk mengantisipasi terjadinya komplikasi dari hipertensi dan Tn.S mengetahui cara mengatur pola hidup sehat sehari-hari yang harus dilakukan serta mengkonsumsi obat secara teratur dan Tn.S mampu menerima kondisinya saat ini

## B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan puskesmas dan dapat menindak lanjuti dalam pemberian asuhan keperawatan terkait dengan hipertensi pada lansia. Dan memberikan informasi khususnya dalam pengendalian hipertensi dengan melakukan tindakan terapi tawa pada lansia. Pemberian terapi tawa selama 7 hari, yang dilakukan 3 kali pada pagi hari, selama 5-10 menit dapat merangsang pengeluaran endorphin, serotonin dan melatonin. Ketiga zat ini merupakan zat yang baik untuk otak sehingga bisa merasa lebih tenang dan tekanan darah menjadi turun. Terapi tawa ini efektif dilakukan pada usia > 50 tahun. Dan diharapkan

lansia dapat memahami dan menerapkan didalam kehidupannya sehari-hari

2. Bagi Lansia

Diharapkan lansia dapat menerapkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan dan diajarkan di dalam kehidupannya sehari-hari agar lansia tersebut dapat meningkatkan kesehatannya secara optimal dan menghindari terjadinya komplikasi dari penyakit hipertensinya

3. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga menjadi support sistem pendukung bagi lansia dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia di dalam kehidupannya sehari-hari seperti menggigatkan lansia rutin minum obat penurun tensi, menghindari menu makanan lansia dari berlemak seperti santan, gorengan dan asin

4. Bagi Penulis

Diharapkan laporan asuhan keperawatan gerontik ini dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan dan juga menambah wawasan lebih luas terkhusus dalam menerapkan dan memberikan asuhan keperawatan gerontik terkait dengan hipertensi serta sebagai perbandingan untuk kedepannya dalam mengembangkan pemberian asuhan keperawatan gerontik dengan riwayat penyakit hipertensi